

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SEKURITISASI ISU DALAM
TRADE, INDUSTRY AND INVESTMENT WORKING GROUP
(TIIWG) PADA PRESIDENSI G20 INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**HENDRA WIJAYA
07041281924105**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SEKURITISASI ISU DALAM *TRADE, INDUSTRY
AND INVESTMENT WORKING GROUP* (TIIWG) PADA PRESIDENSI G20
INDONESIA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Hendra Wijaya

07041281924105

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing :

Pembimbing 1

Sofyan Effendi, S.IP.,M.Si

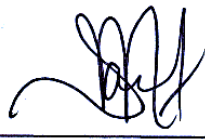
NIP. 197705122003121003

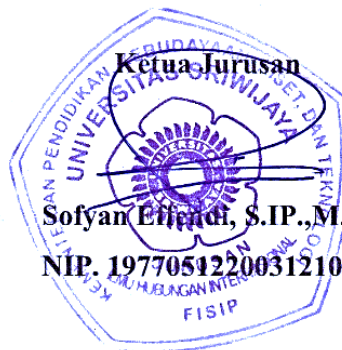


Pembimbing 2

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.

NIP. 199408152023212040





HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SEKURITISASI ISU DALAM *TRADE, INDUSTRY AND INVESTMENT WORKING GROUP (TIIWG)* PADA PRESIDENSI G20 INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

HENDRA WIJAYA

07041281924105

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 20 Desember 2023

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II

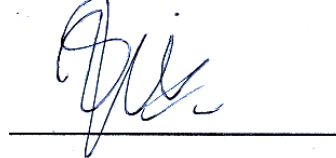
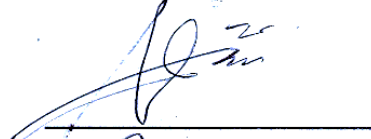
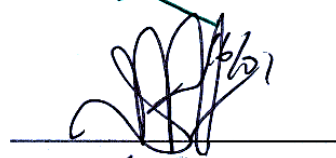
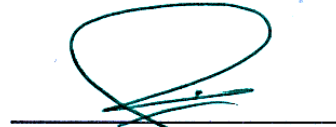
Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.
NIP. 199408152023212040

Penguji I

Muh Nizar Sohyb, S.IP., M.A.
NIP. 199301072023211022

Penguji II


Yuni Permata Sari, S.I.P., M.H.I
NIP. 199706032023212021



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,
Ilmu Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Wijaya

NIM : 07041281924105

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 16 April 2001

Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SEKURITISASI ISU
DALAM TRADE, INDUSTRY AND INVESTMENT WORKING GROUP
(TIIWG) PADA PRESIDENSI G20 INDONESIA**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 9 November 2023

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '0DEFAX721048162'.

Hendra Wijaya

NIM. 07041281924105

ABSTRAK

Presidensi G20 2022 menjadi kesempatan emas bagi Indonesia untuk menunjukkan peran pentingnya secara global khususnya pada forum G20. Terdapat dua jalur yaitu *finance track* dan *sherpa track*. Dalam *sherpa track*, pemerintah menginisiasi terbentuknya *Trade, Investment and Industry Working Group* (TIIWG) yaitu kelompok kerja yang berfokus pada bidang perdagangan, investasi dan Industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan melihat bahwa dalam pertemuan TIIWG 2022 terdapat faktor-faktor Sekuritisasi yang terdiri dari 5 elemen yaitu aktor Sekuritisasi (Indonesia dan G20) yang berusaha melindungi *referent object*-nya yang terancam akan *existential threat* dengan menggunakan *speech act* sebagai alat untuk melegitimasi dengan hasil akhirnya yaitu *extraordinary measures* yang berupa *Chair's Summary* yang merangkum semua kesepakatan dari pertemuan TIIWG. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh penelitian ini berupa sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan dan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Sekuritisasi sebagai alat pandang analisisnya.

Kata Kunci: G20, TIIWG, Presidensi G20 Indonesia, Sekuritisasi

Pembimbing I



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlia, S.H.Int., M.A.
NIP. 199408152023212040

Palembang, 7 Oktober 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



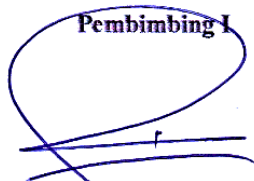
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The G20 presidency 2022 is a golden opportunity for Indonesia to show its important role globally, especially at the G20 forum. It consists of two tracks: finance track and sherpa track. In the sherpa track, the government initiated the formation of the Trade, Investment and Industry Working Group (TIIWG), a working group that focuses on trade, investment and Industry. The purpose of this study is to analyze and see that in the 2022 TIIWG meeting there are Securitization factors consisting of 5 elements, namely Securitization actors (Indonesia and G20) who are trying to protect their referent objects that are threatened by existential threats then using the speech act as the way to legitimize with the end result being extraordinary measures in the form of Chair's Summary which summarizes all agreements from the TIIWG meeting. The research method used in this study is a method of qualitative descriptive analysis. The data sources obtained by this study are secondary data sources with data collection techniques using library study techniques and primary data collected by interviews. In this study, researchers use the theory of Securitization as a tool of analysis and point of view.

Keywords: G20, TIIWG, G20 Indonesia Presidency, Securitization

Pembimbing I



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlia, S.H.Int., M.A.
NIP. 199408152023212040

Palembang, 7 Oktober 2023

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keberkahan serta petunjuk, yang mana tanpa seizin-Nya, tidak dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Kedua orang tua yang saya sayangi dan paling berjasa di hidup saya yaitu, ayahanda tercinta M. Yusuf Afrizal dan kepada ibunda tercinta Theresia Rosidawati yang telah memberikan kata-kata mutiara yang memotivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materil sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya sekaligus menjadi dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dan memudahkan proses dalam penyusunan skripsi ini;
4. Miss Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int.,MA selaku dosen pembimbing ke II yang selalu menyediakan waktu, tenaga, dan banyak memberikan masukan, arahan serta dukungan dalam menyelesaikan penelian ini dari awal penyusunan hingga akhir penelitian ini;
5. Seluruh civitas akademik Universitas Sriwijaya terkhusus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, terutama Mbak Siska, admin jurusan Ilmu Hubungan

Internasional Kampus Indralaya yang telah banyak membantu dalam administrasi, informasi dan segala kemudahan pendaftaran yang beliau sediakan untuk saya;

6. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Direktorat yang banyak menyediakan data dan memberikan pengalaman terkait Skripsi yang saya bahas, terutama pada Bapak David Harindra, SE, M. Sos. yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara saya;
7. Spesial pada Mbak Omega Novianti selaku kakak saya yang banyak memberikan dukungan materil serta supportif sebagai seorang kakak pada adiknya;
8. Kepada anak-anak Carnations yang telah banyak membantu menemani di kala suka dan duka selama pengerjaan Skripsi ini, Nana, Myra, Dina, Rina, Febry, terimakasih atas mentoring kalian, *luv luv* banyak-banyak;
9. Kepada Groovy Children, Wahyu, Palwa dan Furqon, yang mendukung saya dan membantu saya di masa-masa sulit dan selalu menghibur juga menemani, *thanks guys*;
10. Teman-teman sefakultas Asap, Dimas, Safta, Maura, Jessica, Igres, Rafly, Lizta, yang telah banyak membantu dalam pemberkasan;
11. Kim Jisoo (*BLACKPINK*) sebagai *inspirator* saya yang terus memberikan semangat dalam pengerjaan Skripsi melalui konten dan lagu-lagunya;
12. Untuk Bila, Yustim, Cek Mochi, Tiara, Jannah, Cino, Aidil, Riza, RR dan Yossi yang juga turut menyemangati;
13. Dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan memberikan informasi terkait kegiatan penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. *Last but not least to myself, for being who i am, stay true and consistent without having have to compare to others, Alhamdulillah, proud of myself for having to go through this far. Congratulations to myself, well done Hendra!:)*

Akhir kata saya ucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu hingga akhir penelitian ini, semoga diberikan kesehatan dan rezeki berlimpah. Penulis juga sadar bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang perlu masukan dan perbaikan untuk kedepannya. Diharapkan penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan dalam penelitian-penelitian yang lebih baik kedepannya di dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 30 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Hendra Wijaya

07041281924105

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kerangka Teori.....	19
2.2.1 Sekuritisasi.....	19
2.3 Alur Pemikiran	26
2.4 Argumentasi Utama	27
BAB III.....	28

METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Definisi Konsep	29
3.2.1 Analisis Sekuritisasi	29
3.2.2 Forum Internasional	29
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Unit Analisis	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6.1 Wawancara	34
3.6.2 Data Primer	34
3.6.3 Dokumentasi	35
3.7 Teknik Keabsahan Data	35
3.8 Teknik Analisis Data	36
BAB IV	38
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	38
4.1 Presidensi G20	38
4.1.1 Presidensi Tahun 2008	38
4.1.2 Presidensi Tahun 2009	39
4.1.3 Presidensi Tahun 2010	40
4.1.4 Presidensi Tahun 2011	41
4.1.5 Presidensi Tahun 2012	42
4.1.6 Presidensi Tahun 2013	43
4.1.7 Presidensi Tahun 2014	44
4.1.8 Presidensi Tahun 2015	45
4.1.9 Presidensi Tahun 2016	45
4.1.10 Presidensi Tahun 2017	46
4.1.11 Presidensi Tahun 2018	47
4.1.12 Presidensi Tahun 2019	48

4.1.13 Presidensi Tahun 2020.....	48
4.1.14 Presidensi Tahun 2021.....	49
4.2 Trade, Industry and Investment Working Group (TIIWG).....	50
4.2.1 Sejarah Trade, Industry and Investment Working Group (TIIWG).....	50
BAB V.....	56
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
5.1 Aktor Sekuritisasi	56
5.2 Speech Act.....	58
5.3 Existential Threat.....	61
5.4 Referent Object (Audience)	64
5.5 Extraordinary Measures	66
BAB VI.....	70
PENUTUP	70
6.1 Kesimpulan.....	70
6.2 Saran	72
6.2.1 Saran Teoritis	72
6.2.2 Saran Praktis	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	10
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Investasi tahun 2021-2022	3
Gambar 1.2 Neraca Perdagangan Indonesia 2020 -2022	4
Gambar 5.1 Indonesia, Italia dan India sebagai Troika, Presidensi untuk periode kini, sebelumnya dan selanjutnya	57
Gambar 5. 2 Militer Ukraina ambil bagian dalam latihan perang di Zhytomyr	63
Gambar 5. 3 Para delegasi negara anggota G20 berfoto bersama usai pertemuan Trade Invesment and Industry Working Group (TIIWG) 2022 yang digelar di Hotel Alila Solo, Jawa Tengah, Rabu (30/3/2022).	65

DAFTAR SINGKATAN

TIIWG: *Trade, Industry and Investment Working Group*

G20: *Group of Twenty*

WTO: *World Trade Organization*

Kemendag: Kementerian Perdagangan

Kemenperin: Kementerian Perindustrian

Kemendes/BKPM: Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal

KTT: Konferensi Tingkat Tinggi

TIIMM: *Trade, Industry and Investment Ministerial Meeting*

HLF: *High Level Forum*

IMF: *International Monetary Fund*

UNCTAD: *United Nations Conference on Trade and Development*

ERIA: *Economic Research Institute for ASEAN and East Asia*

OECD: *Organisation for Economic Co-operation and Development*

UNESCAP: *United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific*

UNIDO: *United Nations Industrial Development Organization*

ISDB: *Islamic Development Bank*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

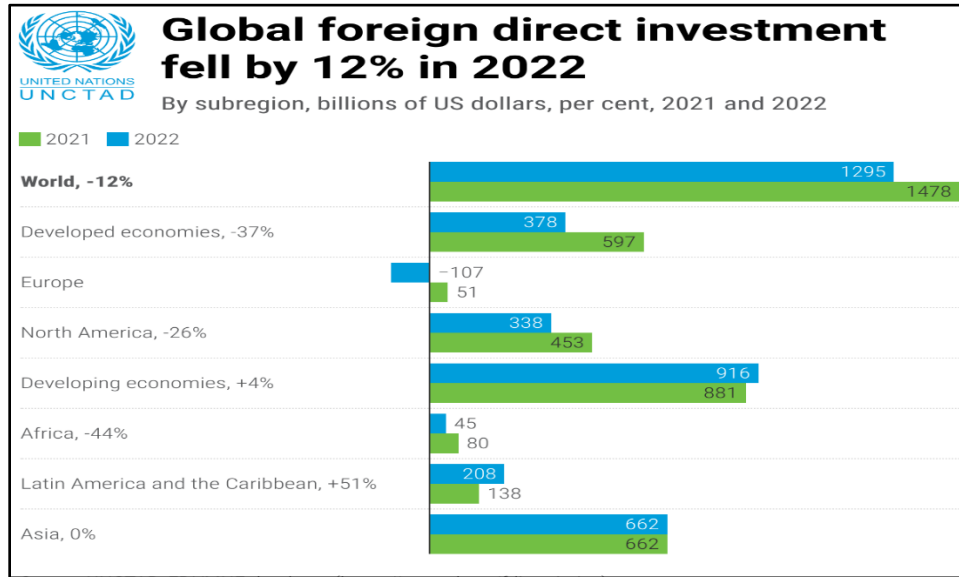
G20 atau *Group of Twenty* didirikan dengan alasan bahwa dunia membutuhkan koordinasi global dan penyelesaian masalah global. Banyak tantangan terbesar di zaman kita membutuhkan koordinasi internasional. Ini termasuk perubahan iklim, konflik, migrasi dan upaya untuk mengurangi tantangan ini melalui energi terbarukan, kemiskinan, pembangunan perdamaian, pendidikan dan akses ke perawatan kesehatan. Dalam dunia dengan integrasi ekonomi dan keuangan yang intens, ada kebutuhan untuk mengurangi perdagangan gelap dan mengatasi ancaman keamanan, termasuk konflik dan ekstremisme kekerasan. Itu sebabnya dunia membutuhkan lebih banyak koordinasi internasional. Lembaga internasional dan multilateral saat ini, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa dan organisasi Bretton Woods lainnya, tidak berfungsi dengan baik. Ketidaksepakatan antara negara-negara anggota dan berkurangnya sumber daya keuangan telah membuat banyak dari lembaga-lembaga ini usang dan tidak efektif. Institusi Bretton Woods juga tidak lagi dipandang mewakili realitas ekonomi dan demografis saat ini. Awalnya, ada kebutuhan operasional yang kuat untuk badan seperti G20, badan yang fleksibel tempat negara-negara kuat bertemu, bertukar pandangan, berkoordinasi, dan memecahkan masalah. Bahkan, kelompok G20 menunjukkan kemampuan tersebut, terutama dalam menghadapi krisis keuangan tahun 2008. Namun, pertemuan G20 terkadang kurang penting dan tidak dapat menyelesaikan tantangan global. (Gallagher, 2015)

Pandemi COVID-19 telah menginfeksi jutaan orang dan membunuh lebih dari dua ratus ribu orang secara global. Setelah berbulan-bulan menutup perbatasan dan memberlakukan

penguncian dalam upaya putus asa untuk menghentikan penyebaran penyakit, negara-negara sekarang mulai melonggarkan pembatasan dan membuka kembali bisnis. COVID-19 adalah ancaman sekali seumur hidup bagi umat manusia yang telah menimbulkan penderitaan tak terukur pada miliaran orang. Namun, ketika kerusakan tambahan terungkap, tanggapannya mencengangkan setidaknya karena dua alasan. Pertama, perbedaan tanggapan nasional terhadap COVID-19, bahkan di antara negara maju, sangat mencolok. Sebagian besar negara *Group of Seven (G7)*, di mana tanggapan cepat untuk mencegah dan menghentikan virus diharapkan, malah menunjukkan penolakan, kelambanan, dan penundaan.

Angka-angka menceritakan kisah: Amerika Serikat, Prancis, Italia, Jepang, dan Inggris Raya bertanggung jawab atas hampir dua pertiga dari total kasus infeksi dan kematian. Sementara itu, pemerintah di Hong Kong, Selandia Baru, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan bernasib jauh lebih baik dan sekarang menetapkan standar kesiapsiagaan pandemi dan respons yang cepat dan efektif. Kedua, beberapa negara mempolitisasi pandemi. Amerika Serikat, Jerman, Jepang, dan Inggris menyalahkan China karena kurangnya transparansi dan ingin meminta pertanggungjawabannya karena membiarkan virus menyebar secara global (Caballero-Anthony, 2020).

Gambar 1. 1 Data Investasi tahun 2021-2022



Sumber: (UNCTAD, 2023)

Penyebaran COVID-19 yang cepat telah memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat dan keamanan ekonomi. Ketika bisnis tutup dan perjalanan internasional terhenti, COVID-19 tidak lagi hanya menjadi krisis kesehatan tetapi juga krisis ekonomi dalam proporsi global. Dana Moneter Internasional menganggap krisis ekonomi ini lebih parah daripada krisis keuangan global 2008, dan resesi terburuk sejak Depresi Hebat tahun 1930-an. (Caballero-Anthony, 2020) Kegagalan untuk menghindari krisis ganda adalah kegagalan kepemimpinan dan tata kelola global. Ketegangan AS-Tiongkok yang meningkat juga menghambat upaya untuk menangani krisis. Namun, sifat kepemimpinan global yang diperlukan untuk menghadapi krisis kesehatan global ini didasarkan pada kepemimpinan yang efektif di tingkat nasional. Bisa dibayangkan, keengganan dan kurangnya tindakan administrasi Trump, serta kurangnya transparansi oleh pemerintah China dan pemerintah lokalnya, telah menimbulkan konsekuensi global, menelan korban jiwa, dan membahayakan keamanan ekonomi. (Caballero-Anthony, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia masih mencatatkan tren positif dalam neraca perdagangan luar negeri di Februari 2022. Pada bulan itu, Indonesia berhasil mencatatkan surplus perdagangan sebesar US\$ 3,83 miliar. Nilai surplus perdagangan didapat dari selisih nilai ekspor dengan nilai impor di satu periode. Untuk diketahui, Indonesia mencatatkan nilai ekspor sebesar US\$ 20,46 miliar dan nilai impor US\$ 16,64 miliar di bulan lalu.

Gambar 1.2 Neraca Perdagangan Indonesia 2020 -2022



Sumber: (Statistik, 2022)

Hasil dari nilai perbandingan ini pun menjadi yang tertinggi secara tahunan bila dibandingkan dengan Februari 2021 dan Februari 2020. Perbandingan secara tahunan menunjukkan terjadi kenaikan nilai surplus perdagangan sebesar 92,46 persen dibanding Februari tahun lalu (Javier, 2022). Faktor terbesar yang mempengaruhi hasil surplus adalah kenaikan nilai ekspor Indonesia secara tahunan. Di bulan lalu, ekspor Indonesia berhasil naik 34,14 persen dibanding tahun sebelumnya. Begitu pula nilai impor yang naik 25,43 persen secara tahunan. Dengan hasil ini, Indonesia kembali menikmati surplus perdagangan untuk 22 kali secara berturut-

turut. Nilai surplus perdagangan Indonesia juga mengalami lonjakan 311,8 persen dibandingkan perolehan di bulan Januari 2022.

Teknologi mendorong pertumbuhan bisnis dengan menyajikan informasi melalui komunikasi jarak jauh dan memungkinkan transaksi tanpa pertemuan langsung. Kemajuan ini juga mendobrak batas-batas teritorial dan membuat hal-hal yang jauh terasa lebih dekat dan hal-hal imajiner menjadi nyata, membentuk komunitas global. Inovasi terbaru dalam teknologi telah sangat memengaruhi kehidupan manusia, yang menyebabkan perubahan besar dalam aktivitas karena peningkatan efisiensi, efektivitas, dan mobilitas. Teknologi komputer telah menggabungkan teknologi digital dan media elektronik ke dalam telematika. Internet telah memungkinkan bisnis untuk memasarkan, menjual, dan terlibat secara global melalui *e-commerce* (Hanim, 2011). Transaksi diselesaikan secara online, menghubungkan pembeli dan penjual di seluruh dunia. EFT (*Electronic Funds Transfer*) memungkinkan pengiriman uang secara instan antar pelaku ekonomi global. *E-commerce* berkembang pesat, bahkan di negara berkembang seperti Indonesia. Penulis bertujuan untuk menggali legalitas perjanjian di era digital ini dan mengidentifikasi kendala untuk menentukan keabsahannya.

Presidensi G20 mengarahkan agenda G20 selama satu tahun dan menjadi tuan rumah KTT. G20 terdiri dari dua jalur paralel: Jalur Keuangan dan Jalur Sherpa. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral memimpin Jalur Keuangan sementara Sherpa memimpin Jalur Sherpa setelah Jalur Keuangan. Dalam periode G20 kali ini, Indonesia memegang PRESIDENSI untuk menjadi tuan rumah pelaksanaan serangkaian *event* G20, diantaranya yaitu *Trade, Industry and Investment Working Group* (TIIWG) yang merupakan salah satu dari 13 kelompok kerja yang menjadi bagian dari jalur Sherpa. TIIWG diharapkan dapat secara efektif mengambil bagian dalam

pembicaraan tentang *draft Ministerial Statement* yang mencakup enam isu prioritas yang sangat penting untuk pemulihan keuangan dunia.

Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI sekaligus Presiden TIIWG Djatmiko Bris Witjaksono berpendapat bahwa tujuan paling penting pertemuan TIIWG adalah penyusunan *G20 Ministerial Statement on Trade, Investment and Industry*. Diharapkan agar setiap perwakilan negara anggota G20 dapat berkontribusi secara efektif, sambil membicarakan enam masalah kebutuhan untuk mempercepat pemulihan dan mengatasi tantangan keuangan global. Enam isu prioritas yang dibahas adalah reformasi Organisasi Perdagangan Dunia (WTO); peran sistem perdagangan multilateral untuk memperkuat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs); dan respons perdagangan, investasi, dan industri terhadap pandemi dan arsitektur kesehatan global; perdagangan digital dan rantai nilai global yang berkelanjutan; investasi berkelanjutan untuk pemulihan ekonomi global; dan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan melalui industri 4.0. (Sella PG, 2022)

Pertemuan pertama dan kedua TIIWG diadakan pada bulan Maret dan Juli di bawah kepemimpinan G20 Indonesia, diakhiri dengan pertemuan ketiga pada bulan September. Administrasi G20 TIIWG akan mempertimbangkan semua pandangan dan masukan dari semua negara G20 secara seimbang dan fokus pada pandangan umum dalam semua motivasi yang dibutuhkan. Diyakini bahwa hasil dari TIIWG dapat berkontribusi pada pemulihan ekonomi yang *solid*, fleksibel, komprehensif dan ekonomis, serta berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan Administrasi G20 Indonesia.

Kementerian Perdagangan merupakan *supporting agency* dari TIIWG bersama dengan Kementerian Investasi dan Kementerian Perindustrian. Negara-negara G20 menegaskan kembali

komitmen bersama untuk mempercepat pemulihan ekonomi global yang tangguh, berkelanjutan, dan inklusif. (Administrator, 2022). Pekerjaan ini berlanjut dengan memeriksa peran sektor-sektor kunci yaitu perdagangan, investasi dan industri, diperkuat. Anggota G20 akan terus memajukan upaya bersama untuk mengatasi pandemi saat ini dan tantangan masa depan. Usaha tersebut dinyatakan dalam suatu bentuk terutama melalui dukungan terhadap reformasi Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), pentingnya kebijakan perdagangan, industri dan investasi dalam sistem kesehatan global, serta investasi yang berkelanjutan.

Setelah melihat kesuksesan pelaksanaan TIIWG pada Presidensi Indonesia tahun 2022 lalu, dapat terlihat adanya faktor-faktor Sekuritisasi isu yang dapat kita kaji dan analisis. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk menganalisis faktor-faktor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu, *“Apa Saja Faktor-Faktor Sekuritisasi Isu Dalam Trade, Industry and Investment Working Group (TIIWG) Pada Presidensi G20 Indonesia?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor Sekuritisasi isu dalam TIIWG pada presidensi G20 Indonesia dan menjadikannya sebuah studi untuk melihat sudut pandang lain pasca pelaksanaan TIIWG dengan menggunakan teori Sekuritisasi yang mampu memberikan sudut pandang lain dalam memahami hakikat keamanan dan *actor* (Indonesia) serta upaya aktor dalam melakukan keamanan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- A. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khazanah keilmuan hubungan internasional, khususnya untuk topik Sekuritisasi
- B. Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat sebagai pedoman atau sebuah tinjauan pustaka untuk mahasiswa/i dan untuk akademisi yang tertarik meneliti tentang forum internasional khususnya G20.
- C. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai perbandingan dengan penelitian terkait lainnya dan bisa menjadi bahan penting dalam melakukan penulisan lebih lanjut sebagai literatur tambahan dalam meneliti dan menganalisis Sekuritisasi Isu khususnya pada forum internasional seperti TIIWG, G20.
- D. Penelitian ini dimaksudkan juga untuk dapat menambah wawasan kepada khalayak umum secara spesifik mengenai faktor-faktor Sekuritisasi isu dalam TIIWG pada Presidensi G20 Indonesia dan tertarik untuk mempelajarinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- A. Bagi Instansi/Pemerintahan
 - 1. Memberikan referensi dan memudahkan praktisi dalam implementasi TIIWG serta keputusan-keputusan yang telah dihasilkan melalui pertemuan TIIWG.
 - 2. Diharapkan mampu memberi pembelajaran bagi praktisi dan pihak terkait (Indonesia, G20) dalam menjalankan kepemimpinan (presidensi G20).

3. Memberikan studi mendalam untuk menentukan kebijakan luar negeri terutama dalam bidang perdagangan, investasi serta industri dalam langkah pemulihan global dari pandemi COVID-19.

B. Bagi Peneliti dan Akademisi

1. Mengetahui faktor-faktor sekuritisasi yang mendasari pertemuan TIIWG
2. Menjadi tambahan perbendaharaan bahan bacaan pada perpustakaan

C. Bagi Masyarakat Umum

1. Memberikan pengetahuan dasar yang dapat dijadikan bahan bacaan.
2. Meningkatkan kesadaran umum akan bermanfaatnya mempelajari ilmu Hubungan Internasional khususnya teori Sekuritisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, M. (2014). *Metode penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: K E N C A N A.
- Administrator. (2022 , September 22). *Enam Isu Prioritas TIIWG Berhasil Disepakati Anggota Negara G20*. Retrieved from G20 Indonesia 2022:
<https://indonesia.go.id/g20/kategori/kabar-terkini-g20/5954/enam-isu-prioritas-tiiwg-berhasil-disepakati-anggota-negara-g20?lang=1>
- Arifin, R. (2020). PROSES SEKURITISASI PANDEMI SARS-COV-2 (COVID-19) DI INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP HUBUNGAN LUAR NEGERI INDONESIA. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 21-22.
- Buzan, B. O. (1998). In *Security: A New Framework For Analysis* (p. 34). London: Lynne Rienner.
- Buzan, B., Waeber, O., & Wilde, J. D. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. England: Lynne Rienner Pub.
- Caballero-Anthony, M. (2020). *COVID-19 and Global Governance: Waking Up to a Safe New World*. Singapore: Council on Foreign Relations.
- G20 Secretariat, M. o. (2023, Juli 29). *G20*. Retrieved from About G20:
<https://www.g20.org/en/about-g20/>
- Gallagher, K. P. (2015). GOOD TALK, LITTLE ACTION: The Limits of the G20. In K. P. Gallagher, *Ruling Capital* (pp. 155-168). United States: Cornell University Press.
- Hanim, L. (2011). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEABSAHAN PERJANJIAN DALAM PERDAGANGAN SECARA ELEKTRONIK (E-COMMERCE) DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Dinamika Hukum FH UNSOED*, 60-61.
- Indonesia, B. (2022, Oktober 23). *Presidensi G20 Indonesia 2022*. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/g20/default.aspx>
- Javier, F. (2022, Maret 25). *Surplus Neraca Perdagangan Indonesia pada Februari 2022 Tertinggi dalam Dua Tahun Terakhir*. Retrieved from Tempo.co:
<https://data.tempo.co/data/1376/surplus-neraca-perdagangan-indonesia-pada-februari-2022tertinggi-dalam-dua-tahun-terakhir>
- Lampung, A. N. (2022, Desember 31). *Perkembangan Sektor Industri di Indonesia*. Retrieved from Universitas Islam An Nur Lampung: <https://an-nur.ac.id/perkembangan-sektor->

industri-di-indonesia/#:~:text=Pertumbuhan%20sektor%20industri%20Indonesia%20cukup,yang%20Opaling%20dominan%20di%20Indonesia.

Lenz-Raymann, K. (2014). Securitization Theory: Legitimacy in Security Politics. In K. Lenz-Raymann, *Securitization of Islam: A Vicious Circle* (pp. 243-256). Netherlands: Transcript Verlag.

Li, Y., Zhuang, X., Wang, J., & Dong, Z. (2021). Analysis of the impact of the COVID-19 pandemic on the G20 stock market. *The North American Journal of Economics and Finance*, 1.

Matthew B. Miles, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI - Press).

Muhaimin, R. (2018). Kebijakan Sekuritisasi Dan Persepsi Ancaman Di Laut Natuna Utara. *Jurnal Politica DPR RI*.

Pamungkas, F. S. (2023, Maret 3). *Existential Threat Polusi Asap terhadap Keamanan Negara Singapura*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/fagastya2243/640161bf4addee7595728272/existential-threat-polusi-asap-terhadap-keamanan-negara-singapura>

Priyanti, Y. M. (2020). ANALISIS TEORI KEPATUHAN TERHADAP UPAYA SEKURITISASI STUDI KASUS : KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERKAIT RE-EKSPOR SAMPAH AMERIKA SERIKAT TAHUN 2005-2019. *Jurnal UPN Veteran Jawa Timur*.

Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sabhita Kusuma, A. (2022, November 4). *HUMAN SECURITY DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL: SEBUAH PENGANTAR*. Retrieved from Research Gate: https://www.researchgate.net/profile/Ayusia-Kusuma/publication/358929457_Human_Security_dalam_Hubungan_Internasional_Sebuah_Pengantar/links/621e2ef419ab0c3b4d2c8450/Human-Security-dalam-Hubungan-Internasional-Sebuah-Pengantar.pdf

Saputra, I. (2015). Sekuritisasi Sektor NGO di Rusia. *UMY Repository*, 10 - 11.

Sella PG, F. (2022, September 19). *G20 TIIWG discusses draft Ministerial Statement for economic recovery*. Retrieved from Antara Indonesian News Agency: <https://en.antaranews.com/news/250557/g20-tiiwg-discusses-draft-ministerial-statement-for-economic-recovery>

- Shaw, R., & Kishore, K. (2023). Disaster risk reduction and G20: A major step forward. *Progress in Disaster Science*, 1.
- Srinivas, H. (2023, Maret 3). *Human Security: Indicators for Measurement*. Retrieved from GDRC: <https://www.gdrc.org/sustdev/husec/z-indicators.html>
- Statistik, B. P. (2022, Mei 17). *Neraca Perdagangan Indonesia April 2022 Mengalami Surplus*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/news/2022/05/17/510/neraca-perdagangan-indonesia-april-2022-mengalami-surplus.html>
- Sugiarti, E. F. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafnidawaty. (2020, November 8). *Universitas Raharja*. Retrieved from DATA PRIMER: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Tamsyah, I., & Hidayat, R. N. (2022). Sekuritisasi Penyebaran Virus Covid-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*.
- Trihartono, A., Suyani, I., & Nisya, C. (2020). *KEAMANAN DAN SEKURITISASI DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL*. Depok, Jawa Barat: Melvana Publishing.
- Wahyudiono, T. O., & Al-Farauqi, M. D. (2021). Proses Sekuritisasi Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Widiari, G. T., & Permana, E. (2022, November 16). *Indonesia dan Negara Anggota G20 Sepakat Minta Rusia Angkat Kaki dari Ukraina*. Retrieved from era.id: <https://era.id/nasional/109773/indonesia-dan-negara-anggota-g20-sepakat-minta-rusia-angkat-kaki-dari-ukraina>
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. 283-304.